

**FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN  
DALAM KITAB MUQADDIMAH DAN RELEVANSINYA DENGAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Moch Sofyani  
NIM. 10220015**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Moch Nur Ichwan, S. Ag. MA.  
NIP. 19701024 200112 1 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Nomor : UIN. 02/DD/PP.00.91/04/2014**

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN DALAM KITAB MUQADDIMAH  
DAN RELEVANSINYA DENGAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moch Sofyani  
NIM : 10220015  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 04 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Moch Nur Ichwan, MA.  
NIP.19701024 200112 1 001

Penguji II,

Dr. Hsyadunnas, M.Ag.  
NIP.19710413 199803 1 006

Penguji III,

Dr. Casmir, M.Si.  
NIP.19711005 199603 2 002

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP.19701010 199903 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moch Sofyani  
NIM : 10220015  
Judul Skripsi : Filsafat Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Ketua Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing



Muhsin Kalida, S.Ag, MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag, MA.  
NIP. 19701024 200112 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moch Sofyani  
NIM : 10220015  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Filsafat Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

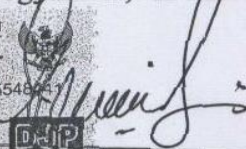
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

METERAI  
TEMPEL  
PALE KEMERANGAN RI  
13B6BACE225548001

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

  
Moch Sofyani  
NIM. 10220015

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini aku persembahkan buat kedua orang tua,  
terimakasih bapak dan mamah yang telah  
menjadi Bapak dan Ibu yang baik bagiku,  
serta almamater tercintaku Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”\**

“Manusia yang paling manusiawi dan menjalankan peran kemanusiaannya secara manusiawi pula dalam manusia sejati. Jalan satu-satunya untuk memanusiaikan manusia dan menegakkan humanisme sosial adalah melalui pendidikan. sebangkah batu bisa menjadi seni bila dipahat, sementara setumpuk permata hanya akan menjadi batu bila dibiarkan, manusia adalah batu dan menjadi mutiara oleh pendidikan”.\*

(Achmad Dhofir Zuhry)

---

\* Al-Nahl (16) : 125.

\* Achmad Dhofir Zuhry, *Filsafat Timur: Sebuah Pergulatan menuju manusia paripurna*, (Malang: Madani, 2013), hlm. 113.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT sang penguasa alam semesta yang telah mencurahkan nikmat, hidayah serta anugrah yang tak terhingga baik yang terdapat di dalam diri kita maupun yang telah terhampar di jagat alam raya. Sehingga dengan samudra nikmat yang tak terhingga, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beliau terlahir sebagai pembawa kabar gembira bagi manusia yang bersyukur kepada Allah SWT serta sebagai pemberi peringatan kepada manusia yang kufur terhadap nikmat Allah SWT.

Terwujudnya skripsi ini, tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan jalan dan bantuan kepada penulis, sehingga penulis menghaturkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa As'ari, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Waryono Ghafur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Abdullah, MSi. Selaku Dosen Pembimbing Akademik serta segenap dosen pengajar yang telah membimbing dan mendidik penulis semalam menjadi mahasiswa baik intelektualitas, moral dan spiritual.
5. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag., MA. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar serta meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan referensi selama proses penyelesaian skripsi.
6. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaiknya baik teknis maupun non teknis.
7. Ayah dan Ibu serta keluarga besar yang telah mencurahkan segala kemampuannya untuk terus memberikan dukungan kepada penulis di dalam menuntut ilmu.
8. Kepada Agus Aan Hiplunudin, S.Sos., Agus Aan Setiawan, S. Sos., serta Angga Febiyanto penulis ucapkan terimakasih atas diskusi kita selama ini, terutama terkait dengan masalah filsafat. Serta kepada Gilang Sunaryo, Bayu Ardian, Glen, Rafli, Erdi, Hikmat, Daus, Jamjuri, Ari, Taufiq, Ali, Yosep dan Obod, penulis ucapkan terimakasih atas persahabatan yang baik selama di asrama Banten.
9. Sahabat-sahabatku BKI 2010, HIKMAPY (Himpunan Keluarga dan Mahasiswa Pandeglang Yogyakarta), KBY (Keluarga Banten Yogyakarta) serta sahabat-sahabatku di Organisasi Pergerakan dan



LMN (Liga Mahasiswa Nasdem) dan sahabatku di UMY, UII, UAD, APMD, AKAKOM, AMIKOM, UGM dan UNY sangat sulit bagiku untuk menyebutkan nama kalian satu persatu, terimakasih atas motivasi dan diskusi kita selama ini. Aku rindu masa-masa itu.

Kepada mereka penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan teriring do'a semoga amal perbuatannya menjadi amal shalih di sisi Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Amin,.....

Yogyakarta, 22 Mei 2014



Moch Sofyani

## ABSTRAK

**Moch Sofyani (10220015)** Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Filsafat Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

Pendidikan Islam dan bimbingan dan konseling Islam pada perkembangannya memiliki kemunduran, karena adanya term-term dari Barat. Ibnu Khaldun merupakan seorang ilmuwan muslim yang diakui baik oleh ilmuwan Timur maupun Barat. Beliau dijuluki sebagai seorang ahli dalam bidang sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, filosofis dan pendidikan. Ibnu Khaldun dalam dunia pendidikan dikenal sebagai orang yang sangat produktif dan telah mampu memadukan nilai-nilai ke-Islaman dengan nilai rasionalisme dan empirisme.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islam. Filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun merujuk kepada pemahaman tentang potensi-potensi yang dibawa oleh manusia, sehingga manusia dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik setelah potensi tersebut dapat dioptimalkan dengan baik lewat pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *library research* dalam arti penelitian menggunakan bahan-bahan yang tertulis dan dipublikasikan dalam bentuk buku. Semenetera metode yang digunakan dalam penelitian ini bertumpu kepada metode deskriptif, deduktif dan induktif yang dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), sehingga penelitian ini, berusaha dengan bermain ide-ide dan mencoba mentransfer atau analog agar dapat memandang data dari segi yang baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya relevansi filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan bimbingan dan konseling Islam. Di mana kegiatan bimbingan dan konseling Islam merupakan bagian dari proses pengajaran (*ta'lim*). Bimbingan dan konseling Islam membantu individu di dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya khususnya yaitu akal. Potensi akal mengantarkan manusia menggapai puncak kemuliaan, karena potensi tersebut adalah potensi yang setinggi-tingginya yang dimiliki setiap manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk selain manusia. Sehingga potensi ini, akan membawa manusia kepada kemuliaan dan ketinggian di atas makhluk-makhluk Allah yang lainnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Konseptual .....	11
G. Metode Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II: BIOGRAFI IBNU KHALDUN .....</b>	<b>33</b>
A. Riwayat Kehidupan Ibnu Khaldun .....	33
1. Realitas Sosial Politik .....	33
2. Masa Kelahiran dan Studi .....	34
3. Masa Politik dan Menjadi Hakim .....	37
4. Masa Menulis .....	39
5. Masa Menjadi Pendidik .....	40
B. Tinjauan Ibnu Khaldun dalam <i>Muqaddimah</i> .....	42
1. Corak Pemikiran Ibnu Khaldun .....	42
2. Karya-karya Ibnu Khaldun .....	44
3. Pembahasan <i>Muqaddimah Ibn Khaldun</i> .....	46
4. Pandangan Ilmuwan tentang Ibnu Khaldun dan <i>Muqaddimah</i> .....	48
<b>BAB III: FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN .....</b>	<b>51</b>
A. Tinjauan Ontologi Pendidikan Islam Ibnu Khaldun .....	52
1. Hakikat Tuhan .....	53
2. Hakikat Alam .....	54
3. Hakikat Manusia dan Masyarakat .....	58
4. Pendidikan dan Pendidikan Islam .....	60
5. Pendidik dan Peserta Didik .....	62
B. Tinjauan Epistemologi Pendidikan Islam Ibnu Khaldun .....	65
1. Tiga Akal Manusia .....	65
2. Metode Memperoleh Pengetahuan .....	67

3. Teori-Teori Belajar .....	70
4. Metode Pendidikan Islam .....	72
5. Jenis-Jenis Ilmu Pengetahuan .....	76
C. Tinjauan Aksiologi Pendidikan Islam Ibnu Khaldun .....	84
1. Nilai Pendidikan Islam .....	85
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	86
3. Penghargaan ( <i>reward</i> ) dan Hukuman ( <i>punishment</i> ) .....	90
<b>BAB IV: BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BERDASARKAN</b>	
<b>ATAS FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN ...</b>	<b>93</b>
A. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Islam Ibnu	
Khaldun .....	93
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam .....	93
2. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam .....	95
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam .....	97
4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam .....	102
5. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam .....	106
B. Manusia Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam	
Ibnu Khaldun.....	109
1. Manusia Sebagai Konselor .....	110
2. Manusia Sebagai Klien .....	112
C. Metode Bimbingan dan Konseling Islam Ibnu Khaldun .....	113
1. Metode <i>Tadrij</i> (Pentahapan) .....	114
2. Metode <i>Tikrari</i> (Pengulangan) .....	115
3. Metode <i>al-Qurb Wa al-Muyānah</i> (Kasih Sayang) .....	116
D. Nilai-nilai Dasar Bimbingan dan Konseling Islam Ibnu	
Khaldun .....	118
1. Nilai Progresivisme .....	118
2. Pemeliharaan dan Pengembangan <i>Fitrah</i> klien .....	119
3. Nilai Kerjasama .....	120
4. Kasih Sayang ( <i>al-Qurb Wa al-Muyānah</i> ) .....	121
5. Nilai Penyerahan diri Kepada Allah .....	122
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran-Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>129</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap skripsi yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam Kitab *Muqaddimah* dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam”, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sehingga diperlukan suatu gambaran yang jelas serta dapat dipahami sesuai dengan arah penelitian yang dilaksanakan.

##### **1. Filsafat**

Filsafat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada (sebab, asal dan hukum).<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud filsafat dalam skripsi ini adalah suatu analisis dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala yang ada di dalam pendidikan Islam Ibnu Khaldun.

##### **2. Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Sedangkan kata Islam berasal dari

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011), cet. Ke-10, hlm. 330.

kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Kata ini, dibentuk dari kata *aslama* yang berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Sehingga Islam adalah agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul-Nya guna diajarkan kepada umat manusia, ia dibawa secara estafet dari satu generasi kegenerasi selanjutnya, sehingga ia menjadi rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahmat dan rahim Allah SWT, sehingga terjamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu cara atau perbuatan yang dilakukan untuk mendidik manusia yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di dalam agama Islam supaya memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

### **3. Ibnu Khaldun**

Ibnu Khaldun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah intelektual muslim yang memiliki nama Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin bin Muhammad bin Hasan bin Muhammad bin Jabir bin Muhammad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Khalid bin Ustman.<sup>3</sup> Nama aslinya ialah Abdurrahman, nama keluarganya Abu Zaid, dan gelarnya Waliuddin tetapi

---

<sup>2</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif. 1993), hlm. 56-59.

<sup>3</sup> Ali Abdul Wahid Wafi', *Kejeniusan Ibnu Khaldun*, terj. Sari Narulita (Jakarta: Nuansa Press, 2004), hlm. 25.

lebih dikenal Ibnu Khaldun.<sup>4</sup> Beliau dikenal sebagai seorang sosiologi, ahli sejarah, politik, filosofis, sastrawan, ekonomi dan pendidikan.

#### **4. Kitab Muqaddimah**

Kitab *Muqaddimah* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kitab karya Ibnu Khaldun yang sangat monumental dan merupakan *magnum opus*-nya. Kitab ini berbicara tentang pendidikan terletak pada bab keenam, dan merupakan pembahasan yang terpanjang dengan 61 pasal. Sehingga sepertiga dari kitab *Muqaddimah Ibnu Khaldun* berbicara tentang pendidikan.<sup>5</sup>

#### **5. Relevansi**

Relevansi memiliki makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul, dengan kenyataan harus adanya agar dapat dilaksanakannya.<sup>6</sup>

Dalam Kamus Filsafat relevansi memiliki arti sebagai berikut;<sup>7</sup>

- a) Hubungan yang terdapat dalam istilah (Ide, Konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (atau ide,

---

<sup>4</sup> Muhamad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun; Kritis, Humanis dan Religius*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), hlm. 13.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>6</sup> J.S Baudu dan Muhamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1151.

<sup>7</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996 ), hlm. 953.



konsep, kata yang bermakna lebih mendalam) dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.

- b) Dalam logika induktif, derajat (*probabilitas*) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris, (secara kausal) dengan hal lain.

Dengan demikian, relevansi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses menghubungkan filsafat pendidikan Ibnu Khaldun dengan bimbingan dan konseling Islam.

## **6. Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar, mengembangkan fitrah, dan atau kembali kepada fitrahnya dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT.<sup>8</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islam dalam skripsi ini adalah suatu disiplin keilmuan yang berbicara tentang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang berhasil baik di dunia maupun selamat di akhirat.

Dari penegasan istilah yang terdapat di dalam skripsi ini, yang dimaksud dengan judul skripsi “Filsafat Pendidikan Islam Ibnu Khaldun

---

<sup>8</sup> Anwar Sutoyo “*Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013), hlm. 22.

dalam Kitab Muqaddimah dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam”, adalah suatu analisis atau pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, radikal, sistematis dan metodologis untuk memperoleh pengetahuan mengenai hakikat pendidikan Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam dalam perkembangannya mengalami perkembangan yang dinamis, baik dalam ranah teori maupun praktik, hal ini, disebabkan karena pendidikan Islam memiliki rujukan yang bukan saja secara nalar melainkan wahyu. Kombinasi yang dilakukan keduanya akan melahirkan suatu konsep yang ideal, di mana suatu konsep pendidikan khas yang akan membedakan dengan konsep pendidikan pada umumnya yang hanya mengembangkan akal dan budaya manusia.

Keterjalinan akal dan wahyu ini diharapkan dapat menghasilkan suatu konsep pendidikan yang sempurna. Akan tetapi, hadirnya terma-terma baru yang muncul belakangan ini, terutama berasal dari Barat, sehingga timbul kesan bahwa perintis pendidikan berasal dari Barat. Sedangkan pendidikan Islam seakan-akan tenggelam. Karena pemikiran pendidikan Islam hanya dipahami dalam konteks klasik, *back to basic* tidak diaktualisasikan dalam konteks kekinian.

Pendidikan sebagai bagian proses kreatif peradaban memiliki nilai strategis untuk melakukan proses kulturisasi, yakni nilai-nilai normatif-etis ke tataran realitas. Sehingga pendidikan sebagai jembatan yang menghubungkan atau

mentransformasikan nilai-nilai yang masih berada di wilayah ontologis ke tataran epistemologis dan aksiologis. Dengan demikian, pendidikan hendaknya dibangun dari kebenaran ontologi, epistemologi dan aksiologi.<sup>9</sup>

Filsafat adalah cara untuk mencari dan merumuskan kebenaran yang dalam kehidupan Muslim yang selalu merujuk kepada al-Qur'an dan Sunah. Dari rumusan ini, akan tersusun suatu bagan filosofis mengenai pandangan dunia yang menjadi landasan ideologis dan moral pendidikan Islam. Filosofis yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunah dalam pendidikan Islam adalah untuk menghilangkan kesan yang selama ini muncul bahwa pendidikan Islam tidak lebih sebagai pendidikan Barat yang terislamkan. Pendidikan Islam yang tersistematisir secara filosofis bertujuan untuk merumuskan kembali konsep pendidikan Islam secara lebih bermakna dan kontekstual dengan persoalan manusia.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu disiplin keilmuan yang relatif masih baru dalam pendidikan Islam, akan tetapi secara praktis sudah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak sekali butir-butir al-Qur'an dan hadist yang menunjukkan bahwa Muhammad SAW telah mempraktekkan bimbingan dan konseling, sehingga dalam waktu kurang lebih 23 tahun membangun umat yang jahiliyah menjadi umat yang bermartabat. Akan tetapi, pada perkembangannya pelaksanaan dan pengembangan bimbingan dan konseling Islam lebih banyak mengadopsi dari Barat baik pada ranah teori atau praktik,

---

<sup>9</sup> Mohamad Irfan dan Mastuki, *Teologi pendidikan*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 4.

karena masih minimnya pengembangan keilmuan terkait bimbingan dan konseling Islam.

Perkembangan pendidikan dalam sejarah Islam bertolak belakang dengan perkembangan pendidikan pada masa kini, karena umat muslim terdahulu telah mampu membuktikan bahwa pendidikan Islam menjadi pendidikan yang disegani dan dipelajari baik oleh intelektual Timur ataupun Barat. Salah satu ilmuwan muslim tersebut adalah Ibnu Khaldun.

Ibnu Khaldun dalam dunia pendidikan dikenal sebagai seorang intelektual muslim yang cerdas dan produktif. Beliau adalah ilmuwan muslim yang mampu memadukan nilai-nilai keislaman dengan nilai rasionalisme dan empirisme. Di samping itu, ia adalah seorang guru yang sabar di tengah pergulatan politik yang harus dilakukannya secara bersamaan. Sebagai bukti bahwa ia adalah seorang guru yang cerdas dan produktif adalah adanya beberapa karya tulisnya yang memiliki nilai yang tinggi dan salah satunya adalah *Muqaddimah*. Kitab ini, diakui oleh beberapa ilmuwan baik Barat maupun Timur sebagai kitab yang sangat menginspirasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji tentang filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* yang direlevansikan dengan bimbingan dan konseling Islam. Rumusan filsafat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ontologi, epistemologi dan aksiologi. Sehingga analisis tersebut menghasilkan konseptualisasi pendidikan Islam Ibnu Khaldun yang direlevansikan dengan bimbingan dan konseling Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan dua masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana relevansi filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan bimbingan dan konseling Islam.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun.
2. Untuk mengetahui relevansi filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan bimbingan dan konseling Islam.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Untuk menghidupkan kembali keilmuan Islam serta menggunakan literatur di dalam mempergunakan ide para tokoh Islam di dunia.
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan Islam, sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi pemikir pemula.

#### **b. Kegunaan Praktis**

1. Diharapkan penelitian ini, memberikan kontribusi khususnya terhadap Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, sehingga dapat

digunakan sebagai pustaka bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji cendekiawan muslim.

2. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus menambah khazanah pemikiran pendidikan Islam.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian, pengkajian dan pembahasan skripsi tentang filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun secara umum sejauh pengamatan dan penelusuran penulis telah ada. Namun, beberapa karya ilmiah yang membahas secara spesifik, relevansinya, kepada bimbingan dan konseling Islam belum ada. Adapun buku dan beberapa karya ilmiah yang relevan, di antaranya, adalah :

*Skripsi*, Wiwin Siswatini dengan judul: “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dalam Prolegomena”.<sup>10</sup> Skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan Islam yang terdapat dalam prolegomenanya atau yang lebih dikenal dengan *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, serta penelitian ini mengkaji dengan analisis epistemologi. Penelitian ini memiliki arti yang penting di dalam mengungkap kembali konsep pendidikan Islam Ibnu Khaldun.

*Skripsi*, Iva Nurhayati dengan judul: “Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Konsep Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam” yang

---

<sup>10</sup> Wiwin Siswatini, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dalam Prolegomena”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malik Maulana Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.

berisi tentang pandangan Ibnu Khaldun tentang konsep manusia dan implikasi pedagogik yang dimunculkan dalam penulisan skripsinya.<sup>11</sup> Penelitian ini, memiliki arti penting dalam mengungkap pandangan Ibnu Khaldun tentang manusia yang merupakan subyek dan sekaligus objek dalam pendidikan Islam.

Buku Muhamad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun ; Kritis, Humanis dan Religius*. Buku ini, membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun secara komprehensif yang direlevansikan dengan pendidikan moderen.<sup>12</sup> Buku ini, digunakan peneliti sebagai acuan di dalam menganalisis kembali pemikiran Ibnu Khaldun tentang konsep pendidikan Islam.

Kemudian bukunya, Abd. Rachman Assegaf. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam* dalam bab 5, beliau menjelaskan bahwa teori pendidikan Ibnu Khaldun menekankan kepada *fitrah* atau Potensialitas Kognitif.<sup>13</sup> Buku ini, memiliki peranan penting di dalam membantu peneliti untuk mengungkapkan kembali makna *fitrah* sebagai potensi laten yang nantinya akan di kaitkan dengan bimbingan dan konseling Islam.

*Skripsi*, Hikmah Hayati Lubis dengan judul: “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pengembangan Masyarakat Islam”, dalam skripsi ini dibahas tentang pandangan Ibnu Khaldun terkait pengembangan masyarakat Islam, yang

---

<sup>11</sup> Iva Nurhayati, “Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Konsep Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2004.

<sup>12</sup> Muhamad Kosim, *Pemikiran Ibnu Khaldun*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2012).

<sup>13</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Aliran – Aliran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

dikorelasikan dengan masyarakat saat ini.<sup>14</sup> Skripsi ini menjadi penting untuk mengetahui pengembangan masyarakat dalam pandangan Ibnu Khaldun.

Dengan demikian, hasil penelitian di atas memiliki arti yang penting di dalam mengungkapkan kembali pemikiran Ibnu Khaldun serta perjalanan kehidupan Ibnu Khaldun. Sementara skripsi ini, akan lebih memfokuskan kepada filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun terkait masalah konsepsi pendidikan Islam yang akan direlevansikan dengan bimbingan dan konseling Islam.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1) Filsafat Pendidikan Islam**

#### **a) Pengertian Filsafat Pendidikan Islam**

Filsafat dalam bahasa Arab yaitu *'falsafah'*, sementara dalam bahasa Yunani yaitu *'philosophia'*, yang berasal dari dua kata yaitu *'philo'* yang memiliki arti cinta, suka (*loving*) dan *'sophia'* yang memiliki arti pengetahuan, hikmah (*wisdom*). Jadi, *'philosophia'* adalah cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran.<sup>15</sup>

Harun Nasution menjelaskan bahwa filsafat adalah berpikir menurut tata tertib (logika) dengan bebas (tidak terikat pada tradisi,

---

<sup>14</sup> Hikmah Hayati Lubis, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pengembangan Masyarakat Islam", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2008.

<sup>15</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. Ke-1, hlm. 2.



dogma dan agama) dan dengan sedalam-dalamnya sehingga sampai ke dasar-dasar persoalan.<sup>16</sup>

Sedangkan, istilah pendidikan Islam, pada umumnya mengacu kepada terma *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*.<sup>17</sup> Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabb* yang memiliki makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian eksistensinya, sementara secara istilah *tarbiyah* memiliki makna luas yang terdiri memelihara dan menjaga *fitrah* peserta didik menjelang dewasa (*baliqh*), mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh *fitrah* menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>18</sup>

Sementara *ta'dib* berasal dari kata *'addaba* yang memiliki makna memberi adab.<sup>19</sup> Secara istilah *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang berbagai tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), cet. Ke-4, hlm. 3.

<sup>17</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu : Reformasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010), hlm. 1.

<sup>18</sup> Abdurrahman an-Nawawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 31-32.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2012), hlm. 34.

<sup>20</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu : Reformasi Pendidikan di Era Global*, hlm. 4.

Sedangkan *ta'lim* berasal dari kata '*allama yu'allimu* yang berarti mengajar. Kata *ta'lim* inilah yang digunakan oleh Ibnu Khaldun di dalam *muqaddimah*nya. Rasyid Ridha yang dikutip Mukodi mengartikan *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>21</sup>

Sementara pendidikan Islam adalah proses transmisi ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk mengembangkan, potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga menjadi pribadi yang sempurna (*Insan Kamil*). Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa pribadi manusia yang sempurna ditandai dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.<sup>22</sup>

Dengan demikian filsafat pendidikan Islam adalah suatu penyelidikan yang sedalam-dalamnya terkait dengan pendidikan Islam tanpa terikat dengan tradisi dogma atau agama, sehingga sampai kepada dasar-dasar persoalan yang ada di dalam pendidikan Islam itu sendiri, akan tetapi tidak keluar dari nilai-nilai yang terkandung di dalam agama Islam. Dalam filsafat pendidikan Islam ada tiga hal yang harus ada yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ketiga rumusan tersebut memiliki peran yang sangat mendasar di dalam merumuskan konseptualisasi pendidikan Islam.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 28.

## 2) Bimbingan dan Konseling Islam

### a) Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. Kata *guidance* adalah berasal dari kata kerja yaitu “*to guidance*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar<sup>23</sup>. Sementara konseling secara etimologi berasal dari kata “*counseling*” kata ini berasal dari kata kerja “*to counsel*” atau “*to give advice*” memiliki makna memberikan saran dan nasihat.

Meurut Tohari Musnawar Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar kegiatan belajar atau pendidikannya senantiasa selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi *insan kamil* sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>24</sup> Sementara konseling adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu mengatasi segala hambatan dalam kegiatan belajar atau pendidikannya, dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang harus senantiasa mengikuti ketentuan dari petunjuk-

---

<sup>23</sup> M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 18.

<sup>24</sup> Tohar Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 92.

Nya agar menjadi manusia sempurna, sebagai sarana mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>25</sup>

Berdasarkan rumusan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu upaya membantu individu dalam rangka mengembangkan *fitrah* yang merupakan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan baik, di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

#### **b) Landasan Bimbingan dan Konseling Islam**

Landasan bimbingan dan konseling Islam adalah al-Qur'an dan as-Sunah, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. al-Qur'an dan Sunah Rasul merupakan landasan yang ideal dalam konseptual bimbingan dan konseling Islam.<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Sunah Rasul bersifat landasan *naqliyah*. Sehingga diperlukan pendekatan yang lain yang bersifat *aqliyah*, yang dimaksud dengan *aqliyah* di sini adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu sebagai landasan ilmiah yang sejajar dengan ajaran Islam.<sup>27</sup>

Dengan demikian landasan bimbingan dan konseling Islam secara ideal berlandaskan kepada al-Qur'an dan Sunah, landasan ini bersifat *naqliyah*, sehingga dibutuhkan landasan yang bersifat *aqliyah* sebagai

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 5-6.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7.

landasan yang bersifat keilmuan secara ilmiah seperti psikologi, sosiologi, antropologi dan keilmuan lainnya yang memiliki hubungan dengan bimbingan dan konseling Islam.

**c) Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam harus memperhatikan beberapa prinsip, sehingga prinsip ini dijadikan pedoman dalam program pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam. Sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Prinsip dasar bimbingan dan konseling Islam
  - a) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT.
  - b) Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepada-Nya sepanjang hayat.
  - c) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan *amanah* dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya.
  - d) Manusia semenjak lahir telah diberikan *fitrah* berupa iman untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

---

<sup>28</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013), hlm. 208-217.

- e) Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kukuh dengan memahami dan mentaati aturan Allah.
  - f) Bahwa dalam membimbing individu seyogianya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya.
  - g) Islam mengajarkan agar umatnya saling nasihat menasihati serta tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa.
- 2) Prinsip yang berhubungan dengan konselor
- a) Konselor dipilih atas dasar kualifikasi keimanan, ketaqwaan dan pengetahuan.
  - b) Konselor membantu individu dalam rangka mengembangkan atau kembali kepada fitrahnya.
  - c) Ada tuntunan Allah agar pembimbing mampu menjadi *teladan* yang baik bagi individu yang dibimbingnya.
  - d) Konselor harus memelihara informasi yang diperoleh dari individu yang dibimbingnya.
  - e) Konselor harus menyerahkan semua urusannya kepada Allah SWT, karena ada hal-hal gaib yang menjadikan keterbatasan konselor.
  - f) Konselor harus memahami terhadap kekurangan sendiri, sehingga ketika suatu saat konselor

menghadapi kebuntuan, maka dapat dilakukan alih tangan.

- 3) Prinsip yang berhubungan dengan konseli
  - a) Individu harus kembali memantapkan dirinya dengan hakikat *“lā ilāha illallāh”* dan konsekuensi ucapan *“Asyhadu an-la ilāha illallāh”*.
  - b) Konseli harus memahami bahwa kehidupan tidaklah bersifat abadi.
  - c) Akal dan hati nurani adalah potensi penting bagi kehidupan yang sehat bagi individu.
  - d) Manusia ada bukan karena sendirinya, melainkan diciptakan Allah lewat kedua orang tuanya.
  - e) Tujuan manusia diciptakan sebagai khalifah dan beribadah.
  - f) Pembawaan manusia sejak lahir adalah bersih, suci dan memiliki kecenderungan ke hal-hal yang positif.
- 4) Prinsip yang berhubungan dengan layanan
  - a) Ada perbedaan kewajiabn dan tanggung jawab individu dihadapan Allah SWT.
  - b) Kewajiban manusia adalah berikhtiar sekuat tenaga kemudian menyerahkannya hasilnya kepada Allah.
  - c) Ada hikmah dibalik ibadah dan *syari'ah* yang ditetapkan Allah untuk manusia.

- d) Ada hikmah di balik hal-hal yang kadang tidak disukai manusia.
- e) Musibah yang dihadapi oleh suatu individu tidak selalu dimaknai hukuman, tetapi mungkin suatu peringatan atau ujian dari Allah SWT, untuk meningkatkan ketakwaan seseorang.
- f) Menjunjung keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta merawat dan menyuburkan ibadah sesuai tuntunan Allah.
- g) Memahami dan mentaati kandungan al-Qur'an dan Sunah Rasul.
- h) Individu yang selalu mengasah dan mengasuh jiwanya dengan tuntunan Allah.
- i) Ada faktor internal yang menyebabkan manusia tergelincir oleh rayuan setan serta manusia memiliki kemampuan untuk menolak rayuan setan dengan kemampuan akal, perasaan.
- j) Perbuatan maksiat disebabkan kelemahan manusia dan bukan hanya dipertanggungjawabkan di dunia akan tetapi juga di akhirat.
- k) Adanya penanaman aqidah serta keharusan menjaganya yang disertai dengan memahami "*syariat Islam*".



- l) Dalam menyapa individu yang dibimbingnya, konselor hendaknya memanggil dengan panggilan yang baik.
- m) Serta tidak menilai keimanan seseorang hanya dari ucapannya akan tetapi harus dilihat kesungguh-sungguhannya di dalam mewujudkan apa yang diimaninya.

**d) Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadist atau Sunah Nabi, ditambah dengan landasan filosofis dan landasan keimanan.

Tohari Musnawar merumuskan asas-asas bimbingan dan konseling Islam,<sup>29</sup> adalah:

- 1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Tujuan akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu klien atau konseli, mencapai kebahagiaan yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

---

<sup>29</sup> Tohar Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 20-33.

2) Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli, untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya.

3) Asas “*lillāhi ta’ālā*”

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam hendaknya diselenggarakan semata-mata karena Allah SWT. Sehingga pelaksanaannya tanpa pamrih dan penuh keikhlasan.

4) Asas bimbingan seumur hidup

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup.

5) Asas kesatuan jasmani dan rohani

Manusia hidup di dunia ini terdiri dari dua komponen yaitu rohani dan jasmani. Bimbingan dan konseling Islam melihat bahwa jasmani dan rohani sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

6) Asas kemajuan individu

Bimbingan dan konseling Islam harus melihat kepada individu sebagai suatu maujud (*eksistensi*), individu

mempunyai hak, mempunyai perbedaan dengan yang lainnya, serta mempunyai kemerdekaan untuk maju.

7) Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain, rasa memiliki dan di miliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang harus diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islam.

8) Asas ke khalifahan manusia

Bimbingan dan konseling Islam mendorong konseli sebagai pemimpin dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT yang harus mengabdikan kepada-Nya.

9) Asas keselarasan dan kadiliran

Islam sangat menghendaki keselarasan, keharmonisan, keseimbangan, keserasian dalam segala hal, dengan kata lain, Islam menghendaki berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain serta hak alam semesta.

10) Asas kasih sayang

Setiap manusia pada dasarnya, memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Dalam pelaksanaannya konseling harus berlandaskan kepada kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling Islam akan berhasil.

11) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, di antara konseli dan konselor harus saling menghargai. Karena, yang membedakannya hanya kepada fungsinya saja, yakni pihak satu yang memberikan bantuan dan pihak kedua yang menerima bantuan.

12) Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam, dilakukan dengan asas, maksudnya adalah antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendikte, sehingga, tidak ada perasaan tertekan, dan keinginan saling menekan.

13) Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan keahlian dibidangnya, Islam mengingatkan melalui hadist Rasulullah SAW, bersabda;

*idzā dhuyya'at al-amānatu fantadzir as-sā'ata, qāla kaifa idhā'atuhā yā Rasulallah, qāla idzā usnida al-amru ila ghoiri ahlihi fantadzir as-sā'ata. (HR. Bukhari).<sup>30</sup>*

*"Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."*

#### e) **Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya merupakan proses memberi bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>31</sup>

Tohari Musnawar merumuskan bimbingan dan konseling menjadi dua bagian yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus yaitu:<sup>32</sup>

##### 1) Tujuan secara umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

##### 2) Tujuan secara khusus

Membantu individu agar tidak menghadapi masalah, mengatasi masalah serta membantu individu memelihara

---

<sup>30</sup> Shahih Bukhari, no. 6015.

<sup>31</sup> Tohar Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 33.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang lebih baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi masalah buat dirinya dan orang lain.

Dengan demikian bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam terbagi kepada dua yaitu tujuan secara umum dan khusus. Tujuan secara umum pada dasarnya membantu manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan secara khusus adalah memelihara kondisi manusia supaya tetap baik, sehingga tidak menjadi masalah buat dirinya dan untuk orang lain.

**f) Metode bimbingan dan konseling Islam**

Menurut Tohari Musnawar metode bimbingan dan konseling Islam diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara metode bimbingan dan konseling Islam terbagi kepada dua, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.<sup>33</sup> Metode langsung adalah metode komunikasi secara langsung di mana pembimbing (konselor) melakukan komunikasi dengan orang yang dibimbingnya. Sedangkan metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan melalui media komunikasi

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

masa.<sup>34</sup> Akan tetapi, pada dasarnya kedua metode ini, bersifat proses komunikasi dalam arti ada tahap-tahap yang harus dilakukan dalam bimbingan dan konseling Islam. Tahap-tahap yang dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi klien, sehingga dibutuhkan penguatan-penguatan bahkan pengulangan dan perlakuan yang baik terhadap klien.

**g) Kepribadian konselor Islam**

Samsul Munir mengatakan bahwa seorang konselor Islam harus memenuhi kriteria, di antaranya:<sup>35</sup>

- 1) Konselor Islam hendaknya orang yang menguasai materi khususnya dalam masalah keilmuan agama Islam.
- 2) Konselor Islam hendaknya orang yang mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan baik dan konsisten.
- 3) Konselor Islam sedapat mungkin mentransfer kaidah-kaidah agama Islam secara garis besar yang relevan dengan masalah yang dihadapi konseli.
- 4) Konselor Islam hendaknya menguasai metode dan strategi yang tepat dalam menyampaikan bimbingan dan konseling.
- 5) Konselor Islam hendaknya menguasai bidang Psikologi secara integral.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 50.

<sup>35</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 269-271.

Dengan demikian seorang konselor Islam harus menguasai betul materi kaidah-kaidah agama Islam yang diintegrasikan dengan keilmuan bimbingan dan konseling Islam, serta dibantu dengan keilmuan psikologi yang bersifat integral.

## H. Metode Penelitian

### 1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research*, yakni bersifat statement atau pernyataan serta oposisi-oposisi yang dikemukakan oleh cendekiawan sebelumnya.<sup>36</sup> Oleh karena itu, penelitian ini, berupa telaah atau kajian pustaka yang merupakan data verbal, hal ini, peneliti lakukan dengan cara menganalisis, menuliskan mengklarifikasi dan mengkajinya.

### 2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah :

#### a) Pendekatan *filosofis*.

Pendekatan ini, digunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan konstruk filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun yang direlevansikan dengan bimbingan dan konseling Islam, sehingga diketahui aspek *ontologi*, *epistimologi* dan *aksiologi*-nya.

---

<sup>36</sup> Lexy j. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2002 ), hlm. 164.



b) Pendekatan *psikologis*.

Pendekatan ini, digunakan untuk memunculkan aspek psikologis dari filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun.

### 3) Metode Berpikir

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, deduksi dan induksi. Metode deskriptif merupakan seluruh hasil penelitian yang harus dibahas di sini ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pemikiran, pemahaman yang baru menjadi mantap apabila dibahasakan, sehingga pemahaman menjadi lebih terbukti melalui pemahaman umum.<sup>37</sup>

Metode deduksi merupakan cara menarik kesimpulan dari umum ke yang khusus merumuskan cara atau proses berpikir di mana sesuatu dianggap benar secara umum, proses berpikir didasarkan kepada pengetahuan yang umum untuk mencapai pengetahuan yang khusus.<sup>38</sup>

Metode induksi adalah alat berpikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari yang khusus menuju yang umum, hal ini berarti, objek khusus yang banyak lalu disimpulkan dalam bentuk suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Winarman Surachman, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 56.

<sup>38</sup> Moch Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 16.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 16

#### 4) Sumber Data

##### a) Data Primer

Sumber data yang digunakan penulis berupa buku-buku Ibnu Khaldun terutama Kitab *Muqaddimah Ibn Khaldun*.

##### b) Data Sekunder

Data sekunder sebagai pendukung terkait dengan Ibnu Khaldun yang diperoleh dari buku-buku, journal, majalah, surat kabar dan sebagainya yang terkait langsung atau tidak langsung dengan data primer.

#### 5) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang diharapkan data.<sup>40</sup> Semua data yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan, maka data tersebut diambil kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang bertumpu kepada analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*Content analysis*) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>41</sup> Karena penelitian ini,

---

<sup>40</sup> Lexy j. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 280.

<sup>41</sup> Kalause Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

adalah kualitatif maka dalam analisis dominan adalah interpretasi yang berarti menyusun dan merangkai unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru, merumuskan hubungan baru antara unsur-unsur yang lama dan melakukan proyeksi terhadap apa yang ada. Sehingga diperoleh makna yang dimaksud oleh tokoh tersebut secara khas. Jadi penelitian ini, berusaha bermain dengan ide-ide dan mencoba mentransfer atau analog agar dapat memandang data dari segi yang baru.<sup>42</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

**Bagian Awal** : pada bagian ini merupakan bagian awal dari sistematika skripsi ini. Bagian ini berbicara tentang judul skripsi, memuat halaman pengesahan, motto yang memiliki korelasi dengan isi pembahasan skripsi serta ucapan terimakasih dan rasa syukur kehadiran Allah Tuhan yang Maha Esa.

## **BAB. I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, berbicara tentang penegasan istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, sehingga memberikan arah yang jelas yang dimaksud istilah judul skripsi. Selanjutnya pada bab ini juga berbicara tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pengambilan judul skripsi, sehingga menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sekaligus dikonseptualkan dengan landasan teori yang digunakan di dalam skripsi ini.

---

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 126.

## **BAB. II BIOGRAFI IBNU KHALDUN**

Pada bab II berbicara tentang Ibnu Khaldun dalam bingkai sejarah. Sehingga diketahui bagaimana kehidupan serta asal usul Ibnu Khaldun, pendidikan Ibnu Khaldun dan peran atau sumbangan-sumbangan Ibnu Khaldun terhadap pendidikan Islam khususnya. Pembahasan kehidupan Ibnu Khaldun menjadi penting karena kemudian hal-hal tersebut yang mempengaruhi pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldun, termasuk pemikiran yang terabadikan di dalam kitab monumentalnya atau *magnum opus*-nya yaitu kitab *muqaddimah*-nya yang kemudian kitabnya tersebut banyak diterjemahkan kedalam berbagai bahasa.

## **BAB. III FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN**

Bab ini, berbicara tentang bagaimana filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun yang terkandung di dalam kitab *muqaddimah*-nya. Perumusan filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun di dasarkan kepada tinjauan ontologi, epistemologi serta aksiologi. Tinjauan ontologi berbicara tentang bagaimana Ibnu Khaldun berbicara tentang komponen-komponen yang ada di dalam filsafat pendidikannya, sementara tinjauan epistemologi berkaitan dengan bagaimana teori filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun, sedangkan tinjauan aksiologi berbicara tentang nilai-nilai yang dibangun di dalam filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun.

#### **BAB. IV BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM BERDASARKAN ATAS FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU KAHLDUN**

Bab ini, berbicara tentang rumusan bimbingan dan konseling Islam yang direlevansikan dengan filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun. Sehingga diperoleh rumusan bimbingan dan konseling Islam Khaldunian.

#### **BAB. V PENUTUP**

Bab ini, merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya dan referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilengkapi dengan daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan garis-garis besar dari pembahasan-pembahasan yang ada dalam skripsi ini, sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis paparkan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik (pembimbing), peserta didik, lembaga pendidikan serta bagi peneliti selanjutnya yang akan memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya dibidang filsafat pendidikan Islam dan bimbingan dan konseling Islam.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan poin-poin yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islam.

1. Filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun merujuk kepada tiga aspek di antaranya aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis. *Pertama*, aspek ontologis melahirkan ide-ide terkait dengan apa yang ada di dalam pendidikan Islam, di mana ide tentang ada yang pada dasarnya saling berhubungan di antara satu dan yang lainnya. Ide tentang ada tersebut di antaranya berbicara tentang hakikat Tuhan, di mana Tuhan merupakan dzat yang telah menciptakan manusia serta potensi-potensi

yang dimilikinya terutama kemampuan berpikir, ide tentang hakikat alam yang merupakan keberadaan alam sebagai tempat para makhluk dan manusia dapat berinteraksi. Ide tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan akan membentuk tatanan kemasyarakatan, sehingga melahirkan pendidikan.

*Kedua*, aspek epistemologi, pada aspek ini diperoleh bahwa peranan akal memiliki implikasi yang besar terhadap manusia di dalam membantu memperoleh pengetahuan. Keberadaan akal pada manusia akan mendorong manusia untuk berpikir terkait tentang pengetahuan. Sehingga diperoleh metode, teori belajar dan jenis-jenis ilmu pengetahuan.

*Ketiga*, secara aksiologi diperoleh rumusan-rumusan terkait tentang nilai-nilai yang diperoleh dalam filsafat pendidikan Islam, di mana nilai progresivisme merupakan nilai yang mendasar karena keterkaitan dengan akal manusia, selain itu, diperoleh rumusan terkait dengan tujuan pendidikan sehingga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan tersebut serta adanya penghargaan yang merupakan hal yang sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

2. Relevansi filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan bimbingan dan konseling Islam yang dapat diperoleh penulis yaitu:

*Pertama*, bangunan teori bimbingan dan konseling Islam berdasarkan pemahaman manusia sebagai makhluk sosial sehingga akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi yang di dalamnya



berlangsung bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling Islam sebagai ilmu pengetahuan mempunyai landasan baik landasan secara *naqliyah* maupun *aqliyah*, secara *naqliyah* berdasarkan kepada al-Qur'an dan Sunah, sedangkan secara *aqliyah* berdasarkan kepada keilmuan yang bersifat integratif seperti psikologi, sosiologi, fisiologi. *Kedua*, bimbingan dan konseling Islam memandang manusia dari dua segi yaitu sebagai konselor dan klien, sebagai konselor diharapkan manusia dapat menjadi pembimbing yang baik yang dibekali dengan keilmuan bimbingan dan konseling Islam, sedangkan sebagai klien manusia diharapkan dapat mengoptimalkan segala kemampuannya untuk menghadapi berbagai persoalan dan hambatan-hambatan di dalam kehidupannya.

*Ketiga*, metode bimbingan dan konseling Islam memiliki tiga metode yaitu *tadrij*, *tikrari* dan *qurb wa al-muya>nah*. Metode *tadrij* (pentahapan), di mana bimbingan dan konseling Islam harus dilaksanakan secara bertahap, metode *tikrari* (pengutana), di mana metode ini lebih bersifat penguatan-penguatan yang diberikan kepada klien seperti motivasi, sementara metode *qurb wa al-muya>nah* (kasih sayang) sebagai metode yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang.

*Keempat*, bimbingan dan konseling Islam memiliki nilai-nilai yang merupakan ruh di dalam keilmuan bimbingan dan konseling Islam seperti nilai *progresivisme*, pemeliharaan dan pengembangan fitrah,

nilai kerjasama, nilai kasih sayang dan nilai penyerahan diri kepada Allah.

## **B. Saran-saran**

### **1. Untuk Pendidik (Pembimbing)**

Pendidik atau guru pembimbing hendaknya menciptakan nilai-nilai pendidikan yang bernuansa kasih sayang, optimisme dan pengembangan potensi peserta didik. Karena dilapangan masih banyak ditemukan berbagai perilaku-prilaku yang dapat merusak potensi peserta didik, seperti kekerasan baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat psikis, padahal hal ini sangat berbahaya terhadap perkembangan potensi peserta didik. Selain itu, pembimbing diharapkan dapat memberikan suri tauladan terhadap peserta didik, karena peserta didik lebih mudah meniru terhadap orang yang diidolakannya.

### **2. Untuk Peserta didik**

Peserta didik hendaknya mampu secara mandiri mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara internal. Dalam arti ia hendaknya mampu memotivasi diri untuk terus belajar yang sungguh-sungguh, sehingga menjadi manusia yang mencapai puncak kemuliaan. Selain itu, peserta didik diharapkan banyak menghubungi guru-gurunya, karena hal ini, akan membantu dirinya di dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga menjadi suatu keahlian bagi dirinya.

### 3. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang berbasis kepada pengembangan potensi peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan wahana yang dapat menampung dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.

### 4. Peneliti selanjutnya

Filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islam masih belum dikatakan sempurna. Hal ini, disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karenanya, diharapkan kepada peneliti baru bersedia mengkaji ulang dari hasil karya penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005.
- Poerwadarminta, w.j.s, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.
- J.S Baudu dan Muhamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Ibnu Khaldun, Muhamad, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyyah, 1996.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terj. Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka firdaus.2013.
- Anwar Sutoyo “*Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013.
- Tohar Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif. 1993.
- Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman; Elaborasi Pemikiran Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hafidz Hasyim, *Watak Peradaban Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdul Razak Nauwfal, *Tokoh-Tokoh Cendekiawan Muslim, Sebagai Perintis Ilmu Pengetahuan Moderen*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Abdullah, Muhamad Enan, *Biografi Ibnu Khaldūn*, terj. Machnun Husein, Jakarta: Zaman, 2013.
- Wahid, Abdul Ali Wafi, *Kejeniusan Ibnu Khaldun*, terj. Sari Narulita, Jakarta: Nuansa Press, 2004.
- Wahid, Abdul Wafi Ali, *Ibnu Khaldun; Riwayat dan Karyanya*. terj. Ahmadi Thoha, Jakarta: Grafiti Press, 1985.

- Muhamad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun; Kritis, Humanis dan Religius*, Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- Iqbal, Muhammad, *Membangun Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, Jakarta: Tintamas, 1966.
- Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, Terj. Baharudin Fannani, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2006.
- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Harun Nasution, *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- A. Rahman Zainudin, *kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta: Grafiti Press, 1985.
- Mohamad Irfan dan Mastuki, *Teologi pendidikan*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Abd. Rachman Assegaf, *Aliran – Aliran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu : Reformasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010.
- Abdurrahman an-Nawawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Moleong, Lexy, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2002.
- Winarman Surachman, *Dasar dan Tekhnik Research*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Moch Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.

- Kalause Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Amtsai Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hardono Hardi, *Epistemologi; Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Wiwin Siswatini, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dalam Prolegomena”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malik Maulana Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Iva Nurhayati, “Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Konsep Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2004.
- Hikmah Hayati Lubis, “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pengembangan Masyarakat Islam”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2008.



***Lampiran-Lampiran***



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Moch Sofyani  
Tempat/Tgl. Lahir : Pandeglang, 04 Juni 1990  
Alamat : Kp. Sukasari, RT/RW : 002/002, Ds. Kertamukti,  
Kec. Sumur, Kab. Pandeglang, Prov. Banten.  
No. Telp. : 087734055475  
Nama Ayah : Khusein Effendi  
Nama Ibu : Siti Sulasih

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Kertamukti II, Lulus 2003.
  - b. SMPN 1 Sumur, Lulus 2006.
  - c. MA Mathla'ul Anwar, Tahun 2009.
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pesantren Salafiyyah Darul Afkar, Tahun 2003-2006.
  - b. Pesantren Salafiyyah Darul Anwar, Tahun 2006-2010.

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara II MTQ Syarhil Qur'an, Tingkat Pelajar Se Provinsi Banten. Tahun 2009.
2. Juara I Pidato, antar Santri Darul Anwar 2007-2008.

### D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pramuka di SMPN 1 Sumur.
2. Wakil Ketua Umum OSANDA (Organisasi Santri Darul Anwar), Periode: 2008/2009.
3. Ketua OSANDA (Organisasi Santri Darul Anwar), Periode: 2009/2010
4. Bidang Kerohanian, OSIS Madrasah Aliyah Mathlaul Anwar, Priode: 2008/2009.
5. Bidang Kerohanian dan Pengabdian Masyarakat, HIKMAPY (Himpunan Keluarga dan Mahasiswa Pandeglang Yogyakarta), Periode: 2011/2012 dan Periode: 2012/2013.
6. Wakil Ketua Umum KAMMI angkatan 2010 (al-Fatih).
7. Deklarator LMN (Liga Mahasiswa Nasdem), Tahun 2012.
8. Sekertaris Jendral, LMN (Liga Mahasiswa Nasdem), Tahun 2012-2013.
9. Penanggung Jawab Pelaksana Tugas Harian Keluarga Banten Yogyakarta (KBY), Tahun 2013-2014.

Yogyakarta, 22 Juni 2014



Moch Sofyani

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MOCH SOFYANI  
 NIM : 10220015  
 Fakultas : Dakwah  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	65	C
Total Nilai		83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 05 September 2011  
 Kepala PKSI  
  
 Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.  
 NIP. 19770103 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/358/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**MOCH SOFYANI**  
**NIM : 10220015**

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMAN 1 Depok Sleman, pada bulan Oktober s.d. Desember 2013, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013



a.n. Dekan  
Ketua Jurusan BKI

Muhsin, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001



**English Proficiency Test Score Report**  
Business Communication Center  
Faculty of Economics and Business  
Universitas Gadjah Mada

<b>Name</b>	<b>Moch Sofyani</b>
<b>Sex</b>	<b>Male</b>
<b>DOB</b>	<b>June 04, 1990</b>
<b>Test Date</b>	<b>December 17, 2013</b>

<b>Listening Comprehension</b>	<b>48</b>
<b>Structure and Writing Expression</b>	<b>51</b>
<b>Reading Comprehension</b>	<b>49</b>
<b>Total Score</b>	<b>493</b>

Director



Prof. Dr. Sri Adhikari, S.S.

**P2EB**

Research and Training of Economics and Business  
The Faculty of Economics and Business  
Universitas Gadjah Mada  
1st Floor, West-wing Building Jl. Solo Humaniora, Bulksumur  
Yogyakarta, 55281 Phone: +62 274 568510 ext 250

This score card is valid for six months  
TCEFL is a registered trade mark of  
Educational Testing Service (ETS)  
This program is not approved or endorsed by ETS





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1456.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Moch. Sofyani

تاريخ الميلاد : ٤ يونيو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ ابريل ٢٠١٤ ،  
وحصل على درجة :

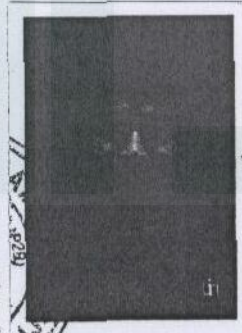
٤٤	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٩٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ ابريل ٢٠١٤

المدير  
الدكتور هشام زيني الماجستير

التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Moch Sofyani  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pandeglang, 04 Juni 1990  
Nomor Induk Mahasiswa : 10220015  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

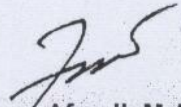
Lokasi : Girimulyo 5  
Kecamatan : Panggang  
Kabupaten/Kota : Gunungkidul  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.92 ( A )  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

  
Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D  
NIP. : 19631111 199403 1 002

14



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MOCH SOFYANI  
NIM : 10220015  
Jurusan/Prodi : BPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan





KEMENTERIAN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Moch Sofyani**  
NIM : **10220015**  
Jurusan : **BPI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011  
An. Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan III

Dr. Mukh. Sahlan. M.Si  
NIP. 196805011993031006

